

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia membutuhkan yang namanya berinteraksi satu dengan yang lainnya. Naluri manusia sejak dilahirkan membuat dirinya untuk selalu menyatukan hidupnya dengan orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia melahirkan struktur sosial yang disebut kelompok sosial. Kelompok sosial adalah kehidupan bersama manusia dalam himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang umumnya secara fisik relatif kecil yang hidup secara guyub (Bungin, 2008 : 43). Kelompok sosial hadir sebagai wadah untuk menyalurkan bakat, kemampuan, belajar, dan bertukar informasi bagi para individu. Individu yang tergabung dalam sebuah kelompok sosial biasa disebut komunitas. Komunitas adalah sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap. Sekarang ini banyaknya komunitas – komunitas terbentuk di kalangan masyarakat baik dewasa maupun remaja. Kebutuhan manusia yang tidak bisa hidup sendiri merupakan salah satu alasan terbentuknya sebuah kelompok atau komunitas. Walaupun komunitas terbentuk dari individu – individu yang memiliki latar belakang dan lingkungan yang berbeda, tetapi mereka tergabung untuk beradaptasi dalam sebuah komunitas ini dikarenakan oleh minat dan tujuan yang sama. Tentu juga untuk memenuhi kebutuhan akan makhluk sosial, di mana manusia akan selalu berhubungan dengan manusia lain. Untuk mewujudkan sesuatu yang tidak bisa terwujud dengan sendiri, menyampaikan perasaan – perasaan individu dengan individu lainnya, mendapatkan

pengetahuan dan informasi. Hal tersebut yang membuat setiap manusia untuk terlibat dalam proses komunikasi. Salah satu konteks komunikasi adalah komunikasi kelompok. Komunikasi tidak hanya digunakan perorangan, melainkan komunikasi juga penting dalam sebuah kelompok atau komunitas. Dalam sebuah komunitas atau kelompok pasti membutuhkan komunikasi kelompok. Walaupun dengan intensitas komunikasi yang berbeda, setiap komunitas pasti membutuhkan komunikasi kelompok, adanya komunikasi kelompok sangat penting untuk meningkatkan produktivitas kelompok tersebut.

Malang memiliki sebuah julukan yaitu dijuluki sebagai kota pendidikan, di karenakan banyak sekali berdiri sekolah dan perguruan tinggi di Kota Malang. Dengan banyaknya sekolah dan perguruan tinggi di Kota Malang membuat Malang menjadi tujuan untuk para pelajar dan mahasiswa dari luar kota Malang datang untuk menuntut ilmu di Kota Malang. Berdasarkan data yang dihimpun oleh SURYAMALANG.COM dari beberapa perguruan tinggi di kota Malang, pertumbuhan jumlah mahasiswa di Kota Malang rata-rata meningkat sekitar 5-10 persen setiap tahunnya. (Hasanah: 2017: Diakses tanggal 28 febuari 2019). Sedangkan data yang dihimpun oleh TIM MalangToday, setidaknya ada 22.687 mahasiswa baru yang masuk kekota malang pada tahun 2018 ini. (Safitri: 2018: Diakses tanggal 28 febuari 2019)

Banyak pendatang yang ke Malang dari berbagai latar belakang yang berbeda, seperti asal daerah, suku, minat studi, hobi, dan lain sebagainya. Perbedaan tersebut membuat mereka beradaptasi dengan lingkungan baru di sekitarnya, dan justru membuat mereka secara tidak langsung mendirikan atau bergabung dengan kelompok yang memiliki minat dan tujuan yang sama. Tidak heran di Kota Malang ada berbagai komunitas. Komunitas – komunitas yang ada

di kota Malang terbentuk dari berbagai macam minat yang berbeda. Contoh :Komunitas Seni, komunitas musik, Komunitas Fotografi, komunitas Pecinta alam, Komunitas barang tua, dan lain sebagainya. Hampir dari berbagai jenis dan hobi komunitas semua ada di kota Malang.

Seperti yang kita ketahui ada begitu banyak kelompok sosial ataupun komunitas yang berdiri di Malang, namun komunitas tersebut tidak berdiri dan bertahan dalam jangka waktu yang lama. Terlihat dari anggota yang mulai berkurang, jarang ada kegiatan yang dilakukan komunitas tersebut, dan menurunnya *intensitas* komunikasi antar anggota komunitas. Disisi lain, masih banyak pula kelompok komunitas yang mampu bertahan lama yang selalu ingin bertahan dalam perkembangan zaman ini. Hasilnya, kelompok komunitas tersebut, beberapa masih eksis dan aktif dalam pergerakan kegiatan dari tahun ke tahun. Eksistensi merupakan hal penting bagi kelompok komunitas karena dengan begitu komunitas tersebut akan diakui keberadaannya. Kelompok komunitas tersebut dalam upaya mempertahankan komunitas mereka dengan cara mengadakan kegiatan – kegiatan rutin seperti kumpul antar sesama anggota untuk berbagi ilmu dan informasi, mengadakan event - event rutin, selain membangun *frekuensi* komunikasi yang baik dengan sesama anggota komunitas sendiri, biasanya juga saling membangun komunikasi dengan komunitas – komunitas lain, agar jangkauan komunitas juga meluas. Semua hal tersebut untuk membuat kebersamaan atau *solidaritas* antar anggota kelompok terjalin.

Komunikasi merupakan faktor yang menyebabkan komunitas yang ada di Malang bisa, bertahan dari masa ke masa, karena komunitas yang baik adalah komunitas yang mampu menjaga intensitas komunikasi antar anggotanya. Selain

komunikasi yang membuat komunitas bisa bertahan ada yang namanya kohesi kelompok Untuk meningkatkan produktivitas kelompok. Kohesi kelompok merupakan tingkat keterpaduan atau solidaritas kelompok tersebut. Menurut Collins dan Raven kohesi kelompok didefinisikan sebagai kekuatan yang mendorong anggota kelompok untuk tetap tinggal dalam kelompok, dan mencegahnya meninggalkan kelompok (Rakhmat, 2011 : 162). Kelompok yang sangat kohesif mempunyai suasana yang mempertinggi umpan balik, dan karena itu mendorong komunikasi yang lebih efektif. Dalam buku Psikologi Komunikasi karya jalaluddin Rakhmat disebutkan bahwa semakin tinggi komunikasi dalam kelompok semakin tinggi pula kohensivitas kelompok.

Akhir – akhir ini hobi fotografi sedang digemari oleh masyarakat, dikarenakan hobi tersebut saat ini sudah bisa dilakukan oleh semua kalangan. Hobi fotografi saat ini tidak perlu lagi membutuhkan biaya yang mahal untuk kebutuhan atau alat – alat kamera, karena saat ini teknologi smartphone yang kita gunakan sudah dilengkapi dengan kamera yang mempuni yang bisa digunakan sebagai alat untuk memfoto dan ditambah lagi dengan adanya sosial media Instagram sebagai media untuk kita menyimpan dan mempamerkan hasil – hasil foto kita.

Di Malang banyak kelompok – kelompok komunitas pecinta fotografi, seperti Walking Ngalam, Kamera Indonesia Malang, Insta Nusantara Malang, Malang Photo Club, Malang Analog dan lain sebagainya. Disini peneliti memfokuskan kepada komunitas pecinta fotografi Malang Analog. Komunitas Malang analog ini termasuk dalam klasifikasi kelompok. Di dalam bukunya Kelompok memiliki tujuan dan organisasi (tidak selalu formal) dan melibatkan

interaksi diantara anggota – anggotanya, (Rakhmat, 2011: 139). Di era perkembangan teknologi informasi ini dimana semua teknologi mengarah ke digital, hal tersebut juga berpengaruh kepada teknologi kamera yang juga mengalami perkembangan ke era digital. Malang Analog merupakan komunitas pecinta fotografi dengan menggunakan jenis kamera analog, dimana kamera tersebut sudah lama ditinggalkan karena perkembangan teknologi di zaman sekarang, tetapi komunitas Malang Analog masih bisa eksis dan aktif hingga saat ini, dan semakin bertambah anggota kelompoknya. Malang analog terbentuk sejak desember tahun 2017, awal terbentuknya diinisiasi oleh Irawan Suharto atau biasa di kenal mas Atox. Malang Analog sendiri terbentuk dikarenakan di Kota Malang ternyata mulai banyak kembali orang – orang yang menggunakan kamera analog, jadi mas Atox ini memunculkan ide untuk ngebentuk komunitas malang Analog, dengan tujuan agar teman – teman para pengguna kamera analog tidak sekedar bermain menggunakan kamera analog saja. Akan tetapi mereka juga bisa berkarya melalui medium kamera analog. Kamera analog merupakan hobi yang tidak bisa dibilang murah, sehingga, dari pada hanya bermain hobi yang cukup mahal saja tapi tidak ada karyanya. Maka terbentuklah komunitas Malang Analog. Agar menjadi wadah bagi temen – temen pecinta kamera tipe analog yang ada di Malang untuk berkarya.

Para anggota komunitas Malang Analog sendiri memiliki cara tersendiri agar komunitas mereka masih bisa eksis hingga sekarang, yaitu menjaga komunikasi sesama anggota Malang analog dengan mengadakan acara untuk kumpul bareng seperti kegiatan hunting bareng dan aktif di sosial media seperti Instagram, group chat Line. Selain acara rutin hunting bareng yang dilakukan untuk ketemu para anggota Malang Analog juga selalu membuat acara yang

relevan, contohnya cara memotret studio dengan menggunakan kamera analog, ada juga acara *slideshow* dimana teman – teman Malang Analog mempersentasikan karya – karya foto mereka dalam bentuk *slideshow*. Ada juga cara membuat Zine fotografi, dan lain sebagainya. jadi ilmu yang didapat tidak hanya sekedar pada kamera analog saja, tapi bisa dikembangkan lagi untuk dipergunakan kedepanya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang intensitas komunikasi kelompok dan kohesivitas. Apakah ada hubungan antara intensitas komunikasi dengan kohesivitas kelompok dengan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Hubungan Intensitas Komunikasi Kelompok Dengan Tingkat Kohesivitas Antar Anggota Kelompok”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan intensitas komunikasi kelompok dengan tingkat kohesivitas antar anggota kelompok?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan intensitas komunikasi kelompok dengan tingkat kohesivitas antar anggota kelompok

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat serta kontribusi pada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, baik secara akademis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan oleh penelitian ini adalah:

##### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam bidang akademis sebagai referensi penelitian- penelitian terkait hubungan intensitas komunikasi kelompok dan kohesivitas, sebagai berikut:

- a. Mengetahui hubungan Intensitas komunikasi kelompok dan tingkat kohesivitas antar anggota kelompok Malang Analog.
- b. Sebagai bahan refrensi penelitian sejenis maupun lanjutan dari penelitian ini

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara umum dengan memberikan pengetahuan baru dalam bidang komunikasi kelompok yaitu:

- a. Manfaat bagi anggota komunitas Malang Analog: sebagai bahan untuk bisa meningkatkan dan mengetahui intensitas komunikasi kelompok dan kohesivitas antar anggota.
- b. Manfaat bagi pembaca: sebagai pengetahuan intensitas komunikasi kelompok antar anggota komunitas atau kelompok untuk mendapatkan kohesivitas antar anggota kelompok.

- c. Manfaat bagi akademisi: sebagai pengetahuan atau masukan bagi akademisi mengenai penelitian yang membahas tentang hubungan intensitas komunikasi kelompok dan kohesivitas maupun penelitian sejenis.

